

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam KBBI metode diartikan sebagai “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.

### 3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, metode merupakan hal yang sangat penting untuk membuktikan hipotesis dari penelitian yang dibuat. Metode yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 109), yaitu sebagai berikut:

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif.

Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian eksperimen diperlukannya uji coba terhadap populasi penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan faktor-faktor penyebab dan akibat, sehingga dapat diketahui hubungan kausal diantara variabel-variabel yang diteliti.

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau variabel *independent* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau variabel *dependent* (Y). penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penulisan ini adalah model pembelajaran permainan Tradisional sedangkan variabel terikatnya adalah Pendidikan Karakter Siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest One Group Design*.

Tabel 3. 1 Design penelitian *One Group Design*

Tes awal	treatment	Tes akhir
$O_1$	$X_1$	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  = tes awal

$X_1$  = treatment

$O_2$  = tes akhir

### 3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

Tempat : SMPN 1 Banyuresmi

Waktu : Frekuensi pertemuan perminggu sebanyak 3 kali dalam seminggu

Penelitian dilakukan sebanyak 12 x pertemuan menurut dalam Sarwono & Ismaryati (1999 hlm. 43) bahwa “Frekuensi jumlah waktu ulangan latihan yang baik dilakukan 5-6 per sesi latihan atau 2-4 kali per minggu”

### 3.2 Partisipan

Partisipan adalah seseorang atau masyarakat yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Sumarto (2003, hlm.17) menyatakan bahwa:

Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggungjawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan merupakan seseorang atau masyarakat yang ikut serta dalam suatu kegiatan baik memberikan dukungannya melalui tenaga, pikiran maupun materi serta respon dalam suatu kegiatan tersebut dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan untuk kepentingan bersama dan bertanggungjawab atas keterlibatannya.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMPN 1 Banyuresmi yang mengikuti pembelajaran, siswa-siswi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMPN 1 Banyuresmi.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang akan diteliti, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm.117) menjelaskan bahwa “ populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Banyuresmi dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *random sampling*, yaitu peserta didik kelas VIII yang dipilih secara acak dari setiap kelas untuk mengikuti materi pembelajaran Permainan Tradisional di SMPN 1 Banyuresmi.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili) (Sugiyono, 2014). Menurut Arikunto (dalam janti 2014, hlm. 156) populasi adalah seluruh subyek penelitian. Sedang menurut Sugiyono (dalam Janti, 2014, hlm. 156) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Arikunto (2006, hlm. 134) sebagai berikut “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Agung (dalam Alwi, hlm.144) dalam menentukan sampel penelitian menyatakan bahw:

Membahas masalah ukuran sampel, maka dapat dikemukakan suatu teorema tentang variabel tunggal atau univariat, yaitu teorema limit sentral, yang menyatakan statistik rata-rata mempunyai distribusi normal untuk ukuran sampel yang mendekati tak berhingga. Akan tetapi dalam praktek, teorema limit sentral telah dapat diterapkan untuk ukuran sampel

minimal 30. Bahkan dinyatakan untuk ukuran sampel lebih besar dari 20, distribusi normal telah dapat dipakai untuk mendekati distribusi binomial.’

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka untuk jumlah sampel ini ditentukan dengan cara mengambil 10-15% atau lebih dari populasi yang berjumlah 288 orang siswa menjadi 40 orang siswa.

Dalam pemilihan teknik pengambilan sample, peneliti menggunakan jenis sampling, adalah *simple random sampling*, menurut Sugiyono, (2001) menjelaskan bahwa:

“Dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

Berdasarkan pendapat ahli diatas, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Banyuresmi

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam merumuskan suatu instrumen penelitian tentunya instrumen yang digunakan harus disesuaikan dengan variabel yang terkandung dalam penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel penelitian yaitu mengenai karakter, maka instrumen yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah satu instrumen yaitu penulis harus menggunakan instrumen karakter. Sugiyono (2013, hlm. 193) menjelaskan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan kuesioner (angket), observasi.

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya suatu alat ukur untuk memperoleh data yang secara objektif. Sugiyono (2014, hlm. 147) menjelaskan bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan angket (kuisisioner). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan intrumen karakter.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuisisioner Sugiyono (2011) menjelaskan mengenai angket (kuisisioner) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Pujihastuti (2010) menjelaskan mengenai Cara penyusunan kuesioner dapat mengikuti beberapa saran berikut:

- 1) Kesesuaian antara isi dan tujuan yang ingin dicapai kuesioner. Indikator variabel sebaiknya dimanfaatkan secara tepat, jangan sampai terjadi kesalahan dalam pengukuran variabel, Jogiyanto (2005), Sekaran (2000). Setiap indikator minimal terdapat satu pernyataan tetapi bila memungkinkan lebih dari satu pernyataan, Suharsimi (1996).
- 2) Jumlah indikator atau dimensi cukup untuk mengukur variabel. Misalnya, Sekaran (2000) memberikan contoh bahwa variabel motivasi berprestasi (*achievement motivation*) dapat diobservasi dan diukur berdasarkan lima dimensi.
- 3) Skala pada kuesioner. Penggunaan skala pengukuran yang tepat, dalam hal datanya nominal, ordinal, interval dan ratio lebih disarankan menggunakan pertanyaan tertutup. Skala dapat berjumlah genap atau ganjil.
- 4) Jumlah pertanyaan memadai, tidak terlalu banyak. Jumlah pertanyaan yang terlalu banyak menimbulkan keengganan responden namun apabila terlalu sedikit dikhawatirkan kurang mencerminkan opini responden. Jogianto (2005) menyarankan waktu untuk menyelesaikan kuesioner tidak melebihi 10 menit.
- 5) Jenis dan bentuk kuesioner: tertutup dan terbuka, disesuaikan dengan karakteristik sampelnya. Cooper dan Emory (1995) menyatakan terdapat lima faktor yang mempengaruhi, yaitu: pertama, dari sisi tujuannya antara sekedar klarifikasi atau menggali informasi. Kedua, tingkat informasi responden (*degree of knowledge*) terkait topik penelitian. Ketiga, derajat pemikiran responden terkait dengan derajat intensitas ekspresi responden. Keempat, kemudahan komunikasi dan motivasi responden. Kelima, derajat pemahaman peneliti sehingga semakin kurang paham semakin diperlukan pertanyaan terbuka.
- 6) Bahasa yang dipakai disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden. Kondisi responden terkait dengan: tingkat pendidikan, budaya, kerangka referensi. Kalau responden kurang memahami kuesioner, selayaknya (apabila memungkinkan) peneliti bisa membagikannya secara langsung kepada

responden. Bila demikian peneliti dapat memberikan penjelasan langsung apabila terjadi ketidakpahaman responden.

- 7) Untuk melihat keseriusan responden perlu dinyatakan dalam pertanyaan (pernyataan) yang positif maupun negatif sehingga informasi bias dapat diminimalisir. Misalnya: pertanyaan no 6 adalah: “saya sangat menikmati kegiatan lomba karya ilmiah di kampus saya”. Responden sekali waktu perlu dicek konsistensinya, misalnya pada pernyataan berikutnya (dibuat lagi): “saya merasa jenuh dengan kegiatan lomba karya ilmiah di kampus saya”.
- 8) Pertanyaan tidak mendua supaya tidak membingungkan responden. Misalnya pernyataan: “saya yakin bahwa kegiatan ini mudah dan dapat segera diselesaikan dalam waktu singkat” sebaiknya dipecah menjadi dua pernyataan berikut: *pertama*, ”Saya yakin bahwa kegiatan ini mudah untuk dilaksanakan”, dan yang *kedua*: “Saya yakin bahwa kegiatan ini dapat segera diselesaikan dalam waktu singkat”.
- 9) Pernyataan sebaiknya tidak memungkinkan jawaban ya atau tidak, disarankan untuk membuat dalam beberapa gradasi, misalnya dalam suatu kontinum yang memungkinkan munculnya variasi nilai.
- 10) Pernyataan bukan hal yang sudah lama, masa lalu cenderung bias dan sudah dilupakan.
- 11) Pernyataan tidak bersifat mengarahkan, tidak bersifat menggiring.
- 12) Pernyataan tidak membingungkan responden.
- 13) Pernyataan tidak terlalu memberatkan responden. Seandainya berupa pernyataan ataupun pertanyaan terbuka, perlu kronologi yang baik artinya diawali dengan hal-hal ringan dan umum, dan seterusnya sampai kepada hal-hal yang bersifat spesifik.
- 14) Jumlah dan urutan pertanyaan memberikan semangat responden untuk menyelesaikannya sampai tuntas.

Sandjajda dan Purnamasari (2017) menyatakan bahwa, tujuan utama dari kuesioner adalah untuk membantu ekstrak data dari responden. Ini berfungsi sebagai panduan standar untuk pewawancara yang masing - masing perlu mengajukan pertanyaan dengan cara yang persis sama. Tanpa standar ini,

pertanyaan akan disampaikan dengan cara sesuai kebijaksanaan masing - masing individu.

Emory (dalam Sandjadja dan Purnamasari, 2017, hlm. 31) dalam bukunya Husein Umar (2005) komponen inti kuesioner menurut Emory, ada 4 komponen inti dari sebuah kuesioner yaitu :

- 1) Adanya subyek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan riset
- 2) Adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi secara aktif dan obyektif pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia. Dalam kata pengantar, peneliti harus menjelaskan secara ringkas tujuan dan kegunaan penelitian, serta harapan atau permintaan yang khusus ditujukan kepada responden.
- 3) Adanya petunjuk pegisian kuesioner, dimana petunjuk yang tersedia harus mudah di mengerti.
- 4) Adanya pertanyaan maupun pernyataan dan tempat mengisi jawaban, baik secara tertutup, semi tertutup ataupun terbuka. Dalam membuat pertanyaan yang berkaitan dengan variabel utama penelitian dan jangan lupa memberikan isian untuk identitas responden agar peneliti mengetahui karakteristik biografik, demografik, atau social responden penelitian . Walau pada awalnya hanya sekedar bersifat informatif, namun seringkali bisa digunakan sebagai bahan analisis.

Dalam penelitian ini angket yang dipergunakan adalah angket “karakter”. “Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Dalam menemukan jawaban mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian maka disusunlah maka kisi-kisi angket sesuai dengan teori yang terkait dalam penelitian untuk selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, berikut adalah kisi-kisi instrumen pembentukan karakter siswa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PenJasOrKes (PJOK) dalam buku Panduan Pendidikan Karakter disekolah Menengah Pertama. Kemendiknas (2010):

Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala karakter siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	
			(+)	(-)
Karakter	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan suasana kompetisi yang sehat</li> <li>Berusaha belajar sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik</li> </ul>	3, 5, 15	19, 27, 31
	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membiasakan hadir tepat waktu.</li> <li>Membiasakan mematuhi aturan</li> </ul>	25, 30, 34	10, 23, 24, 32, 37
Karakter	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang</li> <li>Larangan menyontek</li> <li>Menepati janji</li> </ul>	9, 12	14, 33
Karakter	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keyakinan akan kemampuan diri sendiri</li> <li>Keberanian dalam bertindak</li> <li>Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri</li> </ul>	13, 17, 26	1, 8, 11, 16, 20
Karakter	mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak tergantung pada orang lain</li> <li>Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri</li> </ul>	6, 18	22, 36
Karakter	Menghargai karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan</li> </ul>	2, 7, 21,	4, 29



	dan prestasi orang lain/sportif	<p>penghargaan atas hasil karya siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa untuk berprestasi</li> <li>• Berkata dan bertindak</li> </ul>	28	,35
--	---------------------------------	--	----	-----

Setelah indikator-indikator dirumuskan dalam kisi-kisi, selanjutnya adalah mengembangkan setiap indikator menjadi butir-butir pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

Setelah dirumuskan kisi-kisi kemudian peneliti mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi butir-butir pertanyaan/pernyataan, menurut Anker (dalam Sandjaja dan Purnamasari, 2017, hlm. 28) menjelaskan bahwa dalam mendesain kuesioner, tidak ada prosedur yang pasti dalam menghasilkan kuesioner yang baik. Berikut adalah Langkah-langkah untuk membuat kuisisioner adalah:

- 1) Merencanakan hal-hal yang akan diukur
- 2) Memformulasikan pertanyaan agar didapatkan informasi yang dibutuhkan
- 3) Memutuskan tata bahasa dan perintah dari pertanyaannya, serta *layout* kuesioner.
- 4) Menggunakan sample yang kecil, test kuesioner untuk ambiguitas dan hal-hal yang belum dicantumkan.
- 5) Memeriksa dan memperbaiki permasalahan, test kembali bila perlu

Sandjadja dan Purnamasari (2017) menguraikan bahwa Ada 3 jenis pertanyaan dalam kuesioner, yakni pertanyaan terbuka, tertutup, dan gabungan tertutup dan terbuka. Pertanyaan dengan jawaban terbuka adalah pertanyaan yang memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk menjawabnya. Sedangkan pertanyaan dengan jawaban tertutup adalah sebaliknya, yaitu semua alternatif jawaban responden sudah disediakan. Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang dianggapnya sesuai.

Dalam penyusunan angket ini penulis menggunakan pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert dalam pengukurannya, dnegan alasan sebagai

berikut bahwa Menurut Kriyantono (dalam Janti, 2014, hlm. 156) skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2010:1993). Dengan penggunaan jenis kuisisioner ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan seperti yang dikemukakan dalam Sandjadja dan Purnamasari (2017) yaitu:

Salah satu keuntungannya untuk kuesioner dengan jawaban tertutup ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban-jawaban bersifat standar dan bisa dibandingkan dengan jawaban orang lain;
- 2) Jawaban-jawabannya jauh lebih mudah dikoding dan dianalisis, bahkan sering secara langsung dapat dikoding dari pertanyaan yang ada, sehingga hal ini dapat menghemat tenaga dan waktu;
- 3) Responden lebih merasa yakin akan jawaban-jawabannya, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak yakin;
- 4) Jawaban-jawaban relatif lebih lengkap karena sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti;
- 5) Analisis dan formulasinya lebih mudah jika dibandingkan dengan model kuisisioner dengan jawaban terbuka

Meskipun demikian, ada juga kelemahannya, yakni:

- 1) Sangat mudah bagi responden untuk menebak setiap jawaban, meskipun sebetulnya mereka tidak memahami masalahnya;
- 2) Responden merasa frustrasi dengan sediaan jawaban yang tidak satu pun yang sesuai dengan keinginannya;
- 3) Sering terjadi jawaban-jawaban yang terlalu banyak sehingga membingungkan responden untuk memilihnya;
- 4) Tidak bisa mendeteksi adanya perbedaan pendapat antara responden dengan peneliti karena responden hanya disuruh memilih alternatif jawaban yang tersedia.

Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam angket penulis menetapkan kategori pemberian skor sebagai berikut: kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3,

Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) =1. Kategori untuk setiap pernyataan yang negatif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5. Kategori tersebut disusun untuk memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden, sehingga melalui skor-skor tersebut dapat disusun dan ditetapkan suatu penilaian mengenai implementasi permainan tradisional terhadap perkembangan karakter siswa.

Tabel 3.3 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Setelah itu kemudian dilakukan Uji validitas dan Uji Reliabilitas, untuk memastikan bahwa instrumen angket yang penulis buat valid dan reliabel digunakan dalam mengambil data agar rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab.

Dalam mengukur uji validitas dan reliabilitas tentunya ada aturan dan ketentuan dalam penentuan responden dalam pengujian angket/kuisisioner penelitian kuantitatif. Janti (2014) menjelaskan mengenai ketentuan jumlah responden dan lokasi yang dapat digunakan dalam pengujian validitas Biasanya untuk keperluan uji instrumen/kuesioner ini, responden yang digunakan adalah pada lokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian namun memiliki karakteristik yang sama. Biasanya jumlah responden yang digunakan adalah 10% dari jumlah sampel penelitian.

Instrumen pada ilmu eksakta biasanya telah diakui validitas dan reliabilitasnya kecuali instrumen tersebut telah rusak ataupun palsu. Sedangkan

pada ilmu sosial sudah ada yang baku atau standart namun peneliti harus mampu menyusun sendiri. Kuesioner penelitian yang dibuat sendiri oleh peneliti akan lebih layak apabila dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada prinsipnya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Konsultasikan dengan pakar mengenai konstruk penelitian.
- 2) Instrumen penelitian diujicobakan kepada 30 responden, Sugiyono (2004). Sedangkan Agus Sartono (2001) menyatakan bahwa uji coba terhadap 39 (sebesar 12,68% dari total 232 buah kuesioner) sudah memadai.
- 3) Dari data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Validitas dapat dilihat dari berbagai segi, demikian juga dengan uji signifikansinya. Oleh karenanya dapat dilakukan berdasarkan uji signifikansi statistik tertentu sesuai dengan kebutuhan misalnya teknik korelasi ataupun dengan ukuran statistik tertentu misalnya Cronbach Alpha untuk mengukur reliabilitas. Instrumen dikatakan tidak reliabel apabila nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6 Sekaran (2000). Sementara itu uji validitas dapat dilakukan antara lain dengan menghitung korelasi Pearson antara skor item dengan skor total instrumen. Marija J Noursis (1993) menyatakan bahwa nilai korelasi negatif dianggap melanggar atau tidak mencukupi untuk mengukur hubungan, sehingga korelasi tersebut harus signifikan, positif dan lebih besar dari 0,2 Sedangkan Marsun dalam Sugiyono (2004) menyatakan bahwa nilai korelasi harus lebih dari 0,3
- 4) Analisis lebih lanjut adalah membuang pernyataan yang tidak valid. Akhirnya kuesioner siap disebarakan kepada responden.

Pada kesimpulannya dalam menguji validitas suatu intrumen ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan, setelah mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi butir-butir pertanyaan/pernyataan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam menyusun angket, tentunya kuisisioner yang akan diuji harus disebarakan kepada responden dengan standar minimal kepada 30 responden itu sudah memadai atau bisa lebih dari standar minimal sampel, setelah angket diosebar dan diisi oleh responden kemudian dihitunglah kevaliditasannya dengan menggunakan statistik, setelah itu dapat diketahui hasilnya mana butir-butir pernyataan / pertanyaan yang valid untuk digunakan ldan yang tidak, kemudian

item tes yang tidak valid dapat dieliminasi., dan kemudian disusun kembali item yang valid yang kemudian dapat digunakan sebagai alat pengambilan data untuk disebar kepada responden untuk kebutuhan pengukuran penelitian.

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2011, hlm.121) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (dalam Janti, 2014) menyatakan bahwa Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan kata lain bahwa instrumen yang valid adalah instrumen, atau alat ukur yang tepat untuk digunakan sebagai alat pengambilan data yang sesuai dengan apa yang hendak diukur.

#### a. Uji Validitas Item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara pengujian validitas item yaitu dengancara pendektan sekali ukur.

Tabel 3.4 Hasil uji Validitas Instrumen

Butir Test	t hitung	t tabel	validitas
1	3,15	2,05	VALID
2	-0,45	2,05	INVAL
3	0,43	2,05	INVAL
4	1,69	2,05	INVAL
5	2,35	2,05	VALID
6	2,22	2,05	VALID
7	0,58	2,05	INVAL
8	3,02	2,05	VALID
9	2,73	2,05	VALID
10	0,69	2,05	INVAL
11	2,65	2,05	VALID
12	-1,89	2,05	INVAL
13	3,01	2,05	VALID

14	3,07	2,05	VALID
15	1,52	2,05	INVAL
16	2,25	2,05	VALID
17	-0,44	2,05	INVAL
18	1,48	2,05	INVAL
19	0,86	2,05	INVAL
20	3,74	2,05	VALID
21	2,79	2,05	VALID
22	0,79	2,05	INVAL
23	-1,02	2,05	INVAL
24	2,06	2,05	VALID
25	-0,36	2,05	INVAL
26	1,22	2,05	INVAL
27	2,64	2,05	VALID
28	1,24	2,05	INVAL
29	1,39	2,05	INVAL
30	2,56	2,05	VALID
31	2,58	2,05	VALID
32	3,86	2,05	VALID
33	2,90	2,05	VALID
34	2,18	2,05	VALID
35	0,86	2,05	INVAL
36	0,69	2,05	INVAL
37	1,25	2,05	INVAL
38	2,09	2,05	VALID
39	2,18	2,05	VALID
40	2,23	2,05	VALID
41	2,35	2,05	VALID
42	4,52	2,05	VALID
43	3,74	2,05	VALID
44	1,16	2,05	INVAL

45	2,62	2,05	VALID
46	3,62	2,05	VALID
47	2,43	2,05	VALID
48	-0,09	2,05	INVAL
49	2,76	2,05	VALID
50	3,36	2,05	VALID
51	0,17	2,05	INVAL
52	3,58	2,05	VALID
53	-1,40	2,05	INVAL
54	2,32	2,05	VALID
55	2,15	2,05	VALID
56	2,12	2,05	VALID
57	-2,05	2,05	INVAL
58	2,16	2,05	VALID
59	1,61	2,05	INVAL
60	2,20	2,05	VALID
61	3,84	2,05	VALID
62	1,04	2,05	INVAL
63	1,23	2,05	INVAL
64	3,56	2,05	VALID
65	0,77	2,05	INVAL
Total valid			37

b. Uji Pendekatan Sekali Ukur

Uji pendekatan sekali ukur hanya diberikan satu kali pengukuran atau tes pada sekelompok subjek. Pendekatan sekali ukur ini menghasilkan informasi mengenai konsistensi internal (*internal consistency*) alat ukur. Setelah uji coba dilakukan, maka pilihlah soal yang memiliki nilai  $> 0,2$  maka butir tersebut dianggap valid. Sedangkan item soalnya yang memiliki nilai  $< 0,2$  dianggap tidak valid atau gugur.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan nilai reliabilitas dari skala tanggungjawab yaitu diuji kembali data-data yang valid dengan menggunakan uji pendekatan sekali ukur, kemudian dilihat nilai *cronbach's alpha*. jika hasilnya  $> 0,2$  maka tes pengukuran tersebut dapat dilanjutkan untuk tes penelitian dengan interpretasi yang sangat tinggi.

Skala yang telah diujicobakan kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya dan hasilnya menunjukkan dari 65 butir pernyataan/pertanyaan setelah diujikan maka sebanyak 37 butir pernyataan/pertanyaan yang valid.

### 3.5 Prosedur penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan populasi yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran permainan tradisional
2. Menentukan sampel dari populasi, yaitu sejumlah 30 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di.
3. Melakukan tes awal atau *pretest* berupa pemberian angket tentang karakter siswa yang telah diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Siswa mengisi skala dalam tes awal ini untuk mengetahui seberapa besar karakter yang dimiliki siswa sebelum dilakukannya perlakuan atau *treatment*.
4. Memberikan perlakuan pembelajaran permainan tradisional dengan 12 kali pertemuan .
5. Melakukan tes akhir atau *posttest*, siswa mengisi lagi skala tanggungjawab yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar peningkatan tanggungjawab yang telah dilakukan siswa setelah adanya perlakuan.
6. Analisis data. Data yang telah terkumpul dari *pretest* dan *posttest* mengenai karakter siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan



tehnik analisis statistik. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS 24

7. Kesimpulan. Setelah dari hasil analisis data didapatkan, peneliti menarik kesimpulan tentang hasil dari perumusan hipotesis penelitian secara statistik.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

### 3.6 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari pretest, treatment dan posttest mengenai tanggungjawab siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis statistik. Tehnik analisis statistik ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mendapatkan distribusi data sebagai acuan untuk uji statistik selanjutnya., yakni apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal serta untuk menentukan uji statistik parametrik dan bila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini dilakukan terhadap data pretest dan posttest menggunakan skor selisih dengan uji Liliefors. Selanjutnya uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji dua kelompok atau lebih data sampel dari populasi apakah memiliki variansi yang sama .

Adapun urutan langkah-langkah dalam pengolahandata dengan menggunakan rumus statistik dan mencari jawabannya dengan menggunakan SPSS 24, sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata dengan menggunakan rumus Abduljabar dan Drajat (2013, hlm.111).
2. Menghitung simpangan baku (SD) dengan menggunakan rumus Abduljabar dan Drajat (2013, hlm.111).
3. Menghitung nilai variansi dari masing-masing kelompok setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap kelompok dan simpangan baku kemudian dilanjutkan dengan mencari varians dari masing-masing kelompok.
4. Uji normalitas, dilakukan untuk pengolahan data selanjutnya apakah menggunakan kaidah statistik *parametrik* atau *non parametrik*. Dalam program SPSS ada dua buah yaitu uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *shapiro-wilk*.

Hipotesis;

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika sig. (*p-value*) $<\alpha$  (biasanya  $\alpha = 0,05$ ), untuk kondisi lainnya  $H_0$  diterima

5. uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *levene*

Hipotesis :

$H_0$  : Data bervariasi homogen

$H_1$  : Data tidak bervariasi homogen

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika nilai Sig. (*p-value*) $<\alpha$  (biasanya  $\alpha = 0,05$ ), untuk kondisi lainnya  $H_0$  diterima.

6. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan mean dari kedua hasil tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Jika *mean Pretest*  $\mu_1$  adalah *mean Posttest* adalah  $\mu_2$  maka secara hipotesis statistik dapat dirumuskan ulang sebagai berikut:

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  dan  $H_1$  :  $\mu_1 < \mu_2$